

Pengaruh *Return On Assets (Roa)*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Eliya^{1)*}, Jenni²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾eliyastefaly@gmail.com

²⁾jenni_kal@yahoo.com

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022;

Kata kunci:

Return On Assets (ROA)
Leverage
Ukuran Perusahaan
Penghindaran Pajak

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan guna menilai dampak *Return On Assets (ROA)*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran Variabel bebas yakni *return on assets* dengan rasio ROA, *leverage* dengan *debt to equity ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan Ln(total aset). Sedangkan variabel terikat yakni penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *effective tax rate (ETR)*.

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 6 perusahaan selama periode 5 tahun sehingga diperoleh 30 sampel data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode menggunakan regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.

Hasil uji memperlihatkan *return on assets* berdampak pada penghindaran pajak, sementara *leverage* dan ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak pada penghindaran pajak. Secara bersamaan *return on assets*, *leverage* dan ukuran perusahaan berdampak signifikan pada penghindaran pajak.

I. PENDAHULUAN

Pajak ialah pembayaran yang wajib dilakukan oleh wajib pajak kepada pemerintah, karena pendapatan suatu negara berasal dari pajak dan sumber lainnya. Bagi wajib pajak, pajak ialah beban yang mampu menurunkan pendapatan atau laba suatu perusahaan, dan bertambah besarnya laba atau penghasilan maka semakin besar pajak yang terutang. Bagi pemerintah, pajak ialah penerimaan atau penerimaan yang akan dipergunakan untuk mendanai pengeluaran pemerintah.

Pada tahun 2021, penerimaan pajak mencapai Rp1.277,5 triliun atau 103,9 persen dari target akhir tahun sebesar Rp1.229,6 triliun. Pendapatan dari pajak mencapai Rp 1.072,1 triliun pada tahun 2020, sedangkan penerimaan pajak tahun lalu meningkat 19,2%. Penerimaan pajak ini menyoroti pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi covid-19 (Kemenkeu.go.id, 2019).

Pajak di Indonesia sendiri bermanfaat sebagai sumber dana pemerintah, maka diharapkan wajib pajak taat akan melakukan pembayaran pajak. Ketidakpatuhan wajib pajak bisa mendorong munculnya upaya penghindaran pajak. Masih banyak kasus penghindaran pajak wajib pajak. Sebuah kasus penghindaran pajak di Indonesia yang melibatkan PT. Adaro Energy Tbk. Kasus penghindaran pajak pada tahun 2019 oleh PT. Adaro Energy Tbk yang diduga terlibat penghindaran pajak *transfer pricing* dengan mengalihkan keuntungan besar dari Indonesia ke perusahaan di negara bebas pajak atau mempunyai tarif pajak rendah dari tahun 2009 hingga 2017. PT. Adaro Energy Tbk terlibat dalam praktik penghindaran pajak sehingga perusahaan membayarkan pajak senilai US\$125 juta lebih sedikit daripada yang dibayarkan di Indonesia (Tirto.id, 2019). Penghindaran pajak berikutnya oleh tiga perusahaan teknologi raksasa Amerika Serikat seperti *Facebook*, *Microsoft*, dan *Google*. Ketiga korporasi ini melakukan penghindaran pajak di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini memanfaatkan celah pajak global untuk menghindari USD 2,8 miliar atau pajak yang setara Rp. 41 triliun setahun (Idxchannel.com, 2020).

Penghindaran pajak ini dilakukan dengan tujuan untuk menaikkan arus kas perusahaan. Penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara akan terkena dampak negatif dari penghindaran pajak perusahaan, dan penerimaan pajak di Indonesia perlu direncanakan secara matang agar memperoleh tujuan yang ditetapkan dalam anggaran negara. Rasio pajak negara Indonesia merupakan indikasi dari fenomena penghindaran pajak di Indonesia. Rasio pajak menunjukkan bagaimana negara mampu untuk menghimpun pendapatan pajak. Pemungutan pajak yang baik dapat diasumsikan di negara dengan persentase pajak yang tinggi. Pada tahun 2018, rasio pajak Indonesia adalah 10,24%, naik dari 9,89% pada tahun 2017. Pada tahun 2020, menjadi 8,33%, turun dari 9,76% pada tahun 2019. Rasio pajak akan naik menjadi 9,11% pada tahun 2021. epidemi COVID-19 dan peningkatan pasokan stimulus pajak, rasio pajak turun tahun itu (Cnnindonesia.com, 2022). Rasio tersebut berarti memperlihatkan pendapatan negara Indonesia yang bersumber dari pajak tidak maksimal.

Return On Assets yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang sukses dan karenanya profitabilitas yang besar. Pengembalian aset yang tinggi merupakan ukuran profitabilitas perusahaan, dan tingkat profitabilitas yang tinggi dikaitkan dengan kenaikan tarif pajak yang signifikan. Akibatnya, perusahaan akan terlibat dalam strategi penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak secara keseluruhan (Margaretha & Jenni, 2019).

Leverage ialah dana utang yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan perusahaan untuk memperbesar *return* maupun keuntungan bisnis. Perusahaan dengan *leverage* yang signifikan memiliki sejumlah besar modal. Perusahaan yang dililit hutang akan menghadapi kesulitan keuangan yang parah. Besarnya beban bunga dalam perusahaan bisa mengurangi beban pajak, maka perusahaan dengan beban pajak yang tinggi akan ingin meminjam modal dari pihak ketiga untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Saputro et al., 2021).

Ukuran perusahaan yang meningkat maka akan bertambah kompleks dalam melakukan transaksinya, dan setiap transaksi ini mengandung peluang penghindaran pajak yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Lebih banyak perusahaan dengan skala yang lebih besar terlibat dalam strategi penghindaran pajak. Perusahaan biasanya diukur dengan nilai aset mereka. Jika perusahaan memiliki aset yang kecil maka hal ini akan berpengaruh pada produktifitas perusahaan, sehingga berpengaruh juga kepada laba yang didapatkan. Laba yang didapatkan dari perusahaan yang mempunyai aset yang besar akan memengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan tersebut (Sari et al., 2021).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery, 2016, p. 193) Analisis Laporan Keuangan *Integrated And Comprehensive Edition* mengatakan bahwa:

“Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Return On Assets (ROA) menggambarkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan didalam pengelolaan aktiva dari utang atau modal sendiri. Pengukuran ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Makin tingginya *return on assets* maka semakin baik kapasitas perusahaan. Kemampuan dari perusahaan inilah yang akan dipergunakan oleh para investor, apabila perusahaan memiliki kemampuan yang baik maka investor akan semakin tertarik untuk menanam modal dalam perusahaan.

Berikut ialah rumus yang dipergunakan dalam perhitungan *Return On Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sirait, 2019, p. 142)

Leverage

Menurut (Hery, 2016, p. 162) Analisis Laporan Keuangan *Integrated And Comprehensive Edition* menyatakan bahwa:

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Rasio yang dipergunakan ketika mengukur *leverage* ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui perbandingan total utang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Berikut ialah rumus yang dipergunakan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Sirait, 2019, p. 135)

Ukuran Perusahaan

Menurut (Toni & Leny, 2021, p. 13) dalam buku Analisis *Partial Least Square* Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar”.

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa kategori yang akan turut memengaruhi terjadinya penghindaran pajak.

Berikut ialah indikator yang dipergunakan untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Sumber: (Toni & Leny, 2021, p. 14)

Penghindaran Pajak

Menurut (Firmansyah & Ajeng Triastie, 2021, p. 21) berdasarkan buku Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi, menyatakan bahwa:

Penghindaran pajak merupakan serangkaian perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan peluang atau celah peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini pengukuran penghindaran pajak diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya nilai ETR maka makin tinggi tingkat penghindaran pajak.

Berikut ialah rumus yang dipergunakan untuk menghitung penghindaran pajak:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sumber: (Noviyani & Muid, 2019)

Hipotesis Penelitian

H1: *Return On Assets* berdampak pada penghindaran pajak.

H2: *Leverage* berdampak pada penghindaran pajak.

H3: Ukuran perusahaan berdampak pada penghindaran pajak.

H4: *Return On Assets*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berdampak pada penghindaran pajak.

III. METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif asosiatif, karena data yang didapat kemudian diperiksa dalam bentuk angka-angka dan rasio-rasio yang akan dihitung dan ditarik kesimpulan apakah angka-angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap objek yang diteliti atau tidak. Populasi menggunakan perusahaan sektor pertambangan di BEI 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam hal ini mempergunakan seluruh perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2017-2021. Populasi dibagi menjadi sampel berdasarkan kriteria penelitian. Sampel dalam penelitian ini mempergunakan teknik *non probability sampling* yakni metode *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan suatu kriteria. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian dalam periode 2017-2021 dan mempergunakan 5 periode tahun penelitian. Jadi total sampel yang diteliti berjumlah 30 data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini mempergunakan teknik dokumentasi dan literatur pustaka. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com).

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan diolah mempergunakan *software statistic* yakni SPSS versi 25. Pengujian yang akan dilakukan yakni:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah menghitung minimum, standar deviasi, nilai rata-rata, dan maksimum dari kumpulan data yang bersangkutan. Data dijelaskan dengan cara yang lugas dan mudah dipahami oleh statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui sebaran nilai residual. Nilai residual yang berdistribusi normal akan membentuk kurva.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat ditunjukkan guna menilai apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menentukan periode t dan periode $t-1$ kesalahan pengganggu dalam persamaan regresi linier terkait. Model regresi yang normal ialah data yang tidak memiliki dari autokorelasi. Metode pengujian mempergunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ialah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.

3. Uji Statistik

a. Analisis Koefisien Determinasi

Kemampuan suatu variabel untuk mempengaruhi variabel lain diukur dengan koefisien determinasinya. Tujuan dari analisis koefisien determinasi adalah untuk memastikan sejauh mana faktor independen yang berbeda mempengaruhi variabel dependen. Jika R kuadrat (R²) lebih dari 0,5, korelasinya kuat.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk analisis regresi linier berganda, hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Tujuan analisis ini adalah untuk menyediakan hubungan numerik antara sejumlah variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Sumber: (Rachbini et al., 2018, p. 88)

4. Uji Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Setiap variabel independen diuji secara terpisah untuk mengetahui pengaruhnya pada variabel dependen. Nilai sig yang digunakan dalam analisis ini ialah 0,05. Hipotesis nol (H₀) diterima jika dan hanya jika $t \text{ sig} < \alpha = 0,05$. Menolak hipotesis H₀ jika $t \text{ sig} > \alpha = 0,05$.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 5%. Menerima H_a dan menolak H₀ pada nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H₀) diterima.

IV. HASIL

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.365	.292	130.48045

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji koefisien determinasi di atas, faktor independen (*return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan) hanya menjelaskan 29,2% dari variabel dependen (penghindaran pajak), sedangkan sisanya 0,708 (70,8%) diuraikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemampuan variabel bebas yakni *leverage*, ukuran perusahaan, dan *return on assets* dalam menjelaskan variabel terikat yakni penghindaran pajak hanya memberikan pengaruh yang kecil karena hanya senilai 0,292 yang dimana nilai tersebut dibawah 0,5.

2. Hasil Uji Hipotesa

a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-39.371	696.529		-.057	.955
	Return On Assets	-1.479	.391	-.670	-3.782	.001
	Leverage	-.054	.065	-.174	-.826	.416
	Ukuran Perusahaan	.018	.023	.153	.787	.438

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari tabel diatas, diketahui kesimpulan hipotesis yakni:

a. Pengaruh *return on assets* terhadap penghindaran pajak

Variabel *return on assets* yang diukur dengan total laba bersih dibagi total aset memiliki tingkat signifikansi senilai $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H1) diterima, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Variabel *leverage* yang diukur dengan proksi *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikansi senilai 0,416 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H2) ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi senilai $0,438 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H3) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254921.131	3	84973.710	4.991	.007 ^b
	Residual	442653.836	26	17025.148		
	Total	697574.967	29			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Leverage

Tabel di atas menunjukkan bahwa *return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak secara bersamaan, dengan nilai sig 0,007 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan kata lain (H4) dalam penelitian diterima.

V. KESIMPULAN

1. Pengujian hipotesis, pada tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, variabel *return on assets* berdampak pada penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H1) dapat diterima, ditentukan bahwa pengembalian aset secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Pengujian hipotesis, dengan tingkat signifikansi $0,416 < 0,05$, tidak ada hubungan antara *leverage* yang tinggi dengan penghindaran pajak. Karena pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak tidak diharapkan, hipotesis nol penelitian (H2) dapat ditolak.
3. Hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak diuji pada tingkat signifikansi $0,438 > 0,05$. Jadi H3 ditolak karena tidak ditemukan hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.
4. Hasil dari analisis, bahwa *return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan semuanya berinteraksi untuk mempengaruhi penghindaran pajak. Secara khusus, uji F menghasilkan nilai sig $0,007 < \alpha = 0,05$, dengan demikian hipotesis nol penelitian (H4) diterima.

Saran

1. Penelitian berikutnya disarankan agar mempergunakan variabel independen dengan jumlah yang lebih banyak dari penelitian ini dengan harapan untuk mendapatkan pembahasan yang lebih luas, seperti *corporate social responsibility*, *sales growth*, likuiditas, dan tingkat pajak.
2. Riset di luar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, atau bahkan ke industri lain, sangat dianjurkan.
3. Studi selanjutnya disarankan untuk memperpanjang jangka waktu yang dicakup.
4. Penelitian selanjutnya disarankan agar memakai proksi pengukuran penghindaran pajak yang berbeda dengan proksi yang digunakan pada penelitian ini, seperti menggunakan proksi CETR pada penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cnnindonesia.com. (2022). *Masih Satu Digit, Rasio Perpajakan RI 9,11 Persen pada 2021*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220210134313-532-757509/masih-satu-digit-rasio-perpajakan-ri-911-persen-pada-2021>
- Firmansyah, A., & Ajeng Triastie, G. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* Adab.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Idxchannel.com. (2020). *Termasuk Indonesia, Google dan Microsoft Mangkir Bayar Pajak Rp41 Triliun*. <https://www.idxchannel.com/market-news/termasuk-indonesia-google-dan-microsoft-mangkir-bayar-pajak-rp41-triliun>
- Kemenkeu.go.id. (2019). *Ini Capaian APBN 2018*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-capaian-apbn-2018/>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–14. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Rachbini, W., Sumarto, A. H., & Rachbini, D. J. (2018). *Statistika Terapan: Cara Mudah dan Cepat Menganalisis Data*. Mitra Wacana Media.
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Akuntansi Perpajakan*, 22(Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019), 6. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 860–868.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Expert.
- Tirto.id. (2019). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Toni, N., & Leny, A. (2021). *Analisis Partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.